

Submitted: 20 April
2023
Revised: 7 Mei 2023
Published: 30 Mei 2023

CONTACT

Correspondence Email:
suryadifajri@uinib.ac.id
nuningsaputri@gmail.com

Address: Jalan M Yunus
Lubuk Lintah, Kota
Padang, Kode Pos: 25153

KEYWORDS

Consistency; Learning
Planning; Learning
History

KATA KUNCI

Konsistensi;
Perencanaan
Pembelajaran;
Pembelajaran Sejarah

KONSISTENSI RPP DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH

SURYADI FAJRI¹, NUNING SAPUTRI²

^{1, 2} UIN Imam Bonjol Padang

ABSTRACT

The background of this research is the Consistency of Lesson Plans with the Implementation of History Learning which was carried out in class XI IPS MAN 1 Padang City. In the implementation of learning, educators make great efforts to adapt the implementation of learning to the RPP which is used as a reference for learning at each meeting, even though it is not yet 100% consistent with the RPP they designed. At present there are many controversies regarding the consistency of the implementation of history learning with the RPP that has been designed. This study uses a qualitative phenomenological approach. In its application, this research further describes all the data and conditions of the subject or research object related to the consistency of the RPP with its implementation so that the data obtained can be analyzed and compared based on the current reality. The informants in this study were school principals, curriculum assistants, and history teachers in class XI IPS MAN 1 Padang City. After conducting research in the field, the results can be obtained that the implementation of history learning is not fully consistent with the RPP which is used as a reference because there are various obstacles and impacts that occur during the implementation of learning, one of which is the lack of enthusiasm for student learning when learning history takes place.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah Konsistensi RPP dengan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah yang dilaksanakan di kelas XI IPS MAN 1 Kota Padang. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik berupaya keras menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang dijadikan acuan pembelajaran pada setiap pertemuan, meskipun belum 100% sesuai dengan RPP yang dirancangnya. Saat ini banyak kontroversi mengenai konsistensi pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan RPP yang telah dirancang. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif. Dalam penerapannya, penelitian ini lebih lanjut memaparkan seluruh data dan kondisi subjek atau objek penelitian terkait konsistensi RPP dengan pelaksanaannya sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis dan dibandingkan berdasarkan realitas yang ada. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendamping kurikulum, dan guru sejarah di kelas XI IPS MAN 1 Kota Padang. Setelah dilakukan penelitian di lapangan, dapat diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah belum sepenuhnya sesuai dengan RPP yang dijadikan acuan karena terdapat berbagai kendala dan dampak yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah kurangnya semangat belajar siswa pada saat pembelajaran sejarah berlangsung.

I. INTRODUCTION

Disetiap jenjang pendidikan perencanaan pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan penyampaian materi belajar yang dilangsungkan didepan kelas. Karena hal tersebut tenaga pendidik berupaya menyiapkan diri dan memenuhi bekal yang dibutuhkan sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan. Dimana pada saat sekarang ini terlihat kebanyakan tenaga pendidik di tingkat SMA/MA yang biasanya menggunakan RPP Kurikulum 2013 dan sekarang sudah sedikit mengalami perubahan menjadi RPP Kurikulum 2013 edisi revisi ke-1.

RPP Kurikulum 2013 edisi revisi ke-1 ini berpedoman pada permendikbud No 22 tahun 2016, yang mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Dimana RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (Budiyasa, 2020).

Bukan hanya rancangan pembelajaran saja tetapi ketika seorang pendidik ingin mencapai tujuan pembelajarannya maka ia harus mampu menyesuaikan rancangan pembelajaran yang telah dibuatnya dengan proses penyampaian pembelajaran yang dilangsungkan didepan kelas. Hal ini dilakukan karena pembelajaran sejarah merupakan wahana penting dalam pendidikan suatu bangsa. Maka dari itu tenaga pendidik hendaknya mampu menyesuaikan rancangan pembelajaran yang telah ia rancang dengan materi ajar yang disampaikan, agar bisa dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan masa depan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sebagaimana mestinya (Nurul Umamah;2017).

Melihat fenomena yang terjadi tenaga pendidik diharuskan mampu menjadi fasilitator yang baik agar pelaksanaan pembelajaran didepan kelas menjadi lebih efektif. Karena pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Jika disuatu instansi pendidikan memiliki tenaga pendidik dengan sumber daya manusia yang baik, maka secara otomatis pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didiknya akan mudah dipahami dan hal tersebut juga dapat dijadikan alasan bagi peserta didik untuk belajar dengan baik dan benar.

Pendidikan Sejarah juga memiliki media pendidikan yang paling ampuh untuk diperkenalkan kepada peserta didik tentang bangsanya di masa lampau. Melalui pelajaran sejarah peserta didik dapat melakukan kajian mengenai apa dan bila, mengapa, bagaimana, serta akibat apa yang timbul dari jawaban masyarakat bangsa di masa lampau tersebut terhadap tantangan yang mereka hadapi serta dampaknya bagi kehidupan pada masa sesudah peristiwa itu dan masa kini.

Setiap sistem pembelajaran memiliki sebuah sistem yang bertujuan untuk menimbulkan belajar (*learning*), maka dari itu seorang tenaga pendidik harus bisa mengorganisasi dengan jalan menggunakan teori-teori belajar serta perencanaan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka pendidik akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Dengan adanya berbagai bentuk perencanaan pembelajaran di atas, pendidik dapat menentukan metode dan media yang digunakan untuk memberikan pembelajaran di depan kelas. Selain dapat menentukan metode dan media pembelajaran pendidik juga dapat menentukan evaluasi yang tepat untuk para peserta didik. Evaluasi pendidikan disebut sebagai kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu dan hasil belajarnya.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, RPP juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap terlaksananya proses belajar mengajar karena pendidikan haruslah menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia khususnya pada pembelajaran sejarah (Sumiyatun, 2017). Pada saat sekarang ini banyak kita temui fenomena-fenomena pembelajaran yang pelaksanaannya sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusunnya sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Terkait fenomena di atas, setiap tahun ajaran baru akan dimulai maka lembaga sekolah mewajibkan seluruh tenaga pendidik yang ada di MAN 1 Kota Padang untuk mengumpulkan Rancangan Rencana Pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan ketika mengajar di kelas. Pimpinan MAN 1 Kota Padang mewajibkan hal di atas, agar proses pembelajaran kedepannya bisa disesuaikan dengan Rancangan Rencana Pembelajaran yang telah dikumpulkan di awal tahun pembelajaran.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Padang merupakan salah satu Madrasah Negeri setingkat SLTA yang terletak di Jl. Durian Taruang, Pasa Ambacang Kec. Kuranji Kota Padang Sumatera Barat. Dari rancangan rencana pembelajaran yang telah dikumpulkan dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di MAN 1 Kota Padang telah menyusun RPP yang berpedoman pada kurikulum 2013 edisi revisi ke-1 yang disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Melalui observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2022 didapat data hasil wawancara dengan ibu Tri Diana Putri, S.Pd sebagai salah satu guru sejarah di MAN 1 Kota Padang bahwa di kelas XI IPS terdapat 2 kelas yang peserta didiknya berjumlah 71 orang. Dimana peserta didik tersebut berasal dari berbagai latar sekolah, sebagian banyak yang berasal dari SMP. Hal itulah yang membuat mereka kurang mendalami pelajaran sejarah, karena di waktu smp mereka hanya belajar IPS yang materinya mencakup secara keseluruhan, tidak hanya terfokus pada sejarah.

Menurut tuturnya, Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat terkadang belum sepenuhnya konsisten dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah yang dilakukan di depan kelas, karena ketika di kelas sering terjadi kejadian yang tak terduga yang terkadang memakan

waktu belajar sehingga guru menyampaikan materi ajar sebisanya saja yang penting tujuan pembelajarannya tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Terlebih pada mata pelajaran sejarah terdapat banyak materi dalam satu pertemuan, otomatis memerlukan waktu yang lama untuk menyampaikannya sampai peserta didik memahami materi yang disampaikan. Proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah, dan diskusi agar peserta didik lebih cepat memahami materi yang telah diajarkan nyatanya membuat peserta didik kurang tertarik dalam memperhatikan materi yang disampaikan tenaga pendidik di depan kelas karena metode ceramah dan diskusi dianggap membosankan.

Jika rancangan rencana pembelajaran yang dibuat tenaga pendidik tidak konsisten dengan proses pelaksanaan pembelajaran sejarah didepan kelas, maka akan timbul berbagai problema didalam kelas yang akan menghambat pembelajaran sejarah dan mungkin juga membuat peserta didik menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran sejarah.

Demikian juga dengan peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Padang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga tenaga pendidik harus mampu menyusun perencanaan yang matang dan merencanakan suatu alternatif untuk menarik perhatian peserta didik agar bersemangat menerima materi agar dalam proses pembelajaran tidak muncul kendala-kendala yang akan menghambat proses penyampaian materi pembelajaran sejarah didepan kelas.

Dari pemaparan diatas, Kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Konsistensi RPP Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS MAN 1 Kota Padang".

II. METHODS

Metode penelitian ini adalah penelitian fenomenologis kualitatif. Metode fenomenologis kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data dan keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat. Adapun yang mendasari dipergunakannya pendekatan kualitatif ini karena masalah yang dikaji mengenai standar penyusunan RPP yang menjadi pedoman tenaga pendidik saat melaksanakan proses pembelajaran.

Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip fenomenologis. Analisis fenomenologis ini dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditunjukkan sebagai bentuk pemecahan masalah yang terjadi pada saat sekarang ini. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini adalah upaya mengetahui Konsistensi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS MAN 1 Kota Padang.

Data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan dijelaskan kemudian di analisa. Penerapan metode fenomenologis kualitatif dilakukan dengan pertimbangan dan kemungkinan data yang diperoleh dilapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam.

Sesuai judul yang tertera penelitian ini berlokasi di MAN 1 Kota Padang yang beralamat di Jl. Durian Taruang, Ps. Ambacang, Kec. Kuranji, Kota Padang Sumatera Barat. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli – September 2022. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut ialah karena peneliti telah melakukan observasi langsung pada lokasi yang menjadi fokus penelitian ini dan peneliti merasa tertarik untuk mengamati permasalahan yang peneliti angkat sebagai judul skripsi ini.

III. RESULT AND DISCUSSION

Mata pelajaran sejarah terkadang dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dimata peserta didik yang menganggap berbagai sejarah yang disampaikan oleh pendidik terkesan sedang menyampaikan ceramah karena metode dan alat yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi tidak sesuai dengan yang dicantumkan di RPP yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran (Isjoni. 2007).

Alton dalam Gurney menjelaskan bahwa kualitas suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik merupakan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga terjadilah proses pembelajaran bagi peserta didik (Gumey:2007). Pendidik yang berkualitas akan selalu menyusun suatu perencanaan untuk proses pembelajarannya agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Kota Padang menunjukkan bahwa pendidik telah menyelesaikan RPP sebelum tahun ajaran baru dimulai yang berpedoman pada Kurikulum 2013 edisi revisi ke-1 dan disesuaikan dengan bentuk RPP yang baik dan benar menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016, serta pada saat pelaksanaannya pendidik berupaya semaksimal mungkin menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dirancang.

Setelah peneliti mendapatkan file RPP yang dimaksud, peneliti mulai mengamati berbagai komponen-komponen yang terdapat pada RPP tersebut. Setelah mengamati 11 komponen RPP tersebut, disitu terlihat ada 2 komponen yang ketika peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 dan 2 peneliti tidak melihat media serta alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang telah tertulis di File RPP yang telah peneliti amati.

Selain itu penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran juga terbatas pada buku paket maupun LKPD. Penyajian materi dalam bentuk buku paket dan LKPD terkadang masih belum mampu memotivasi minat baca dalam belajar peserta didik karena penyajian materi melalui tulisan yang panjang membuat peserta didik kurang menyukai pembelajaran karena seringkali dianggap seperti sedang membaca ceramah. Sehingga pendidik mungkin harus lebih kiat lagi

menciptakan cara baru agar mampu menarik perhatian peserta didik agar tertarik mempelajari sejarah lebih mendalam.

Ketika tenaga pendidik menyampaikan materi di depan kelas ada sebagian peserta didik yang sangat ambisius dalam memahami materi yang tengah disampaikan karena menurut mereka pembelajaran akan merasa sangat menarik ketika mereka tau materi yang sedang dibahas dan mereka sudah membaca materi yang disampaikan sebelum pembelajaran dilakukan.

Konsistensi RPP dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah ini, seringkali sangat membantu tenaga pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Karena RPP yang dirancang selalu dijadikan acuan disetiap pertemuan yang dilakukan agar proses pembelajaran terlaksana sesuai rancangan yang telah diselesaikan. Walaupun masih ada komponen RPP yang pada kenyataannya belum tersedia dan terkadang waktu yang menjadi kendala sehingga pendidik tidak mampu menyampaikan beberapa kegiatan yang ada didalam komponen RPP.

Tetapi setelah pembelajaran yang peneliti amati, tenaga pendidik sudah lumayan mampu menguasai peserta didik ketika menyampaikan materi di depan kelas. Dengan berbagai taktik yang ia lakukan agar pembelajaran dapat terkontrol sampai semua materi hari itu tersampaikan, dan pada akhir pembelajaran pendidik selalu memberikan tugas sebagai nilai evaluasi hasil belajar siswa.

Zubaidah mengatakan bahwa pencapaian keterampilan abad 21 dapat dilakukan dengan memperbaharui kualitas pembelajaran, membantu peserta didik meningkatkan dan mengembangkan partisipasi, mendorong kerjasama dan komunikasi serta membudayakan keterampilan berpikir kreatif sehingga pembelajaran dapat berpusat pada kegiatan peserta didik dengan bimbingan serta pengawasan dari pendidik (Zubaidah, 2016).

Minat belajar sejarah peserta didik di kelas XI IPS setelah pendidik berupaya menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dirancangnya, maka peserta didik mulai merasa tertarik dan tertantang memahami pembelajaran sejarah karena motivasi dan dorongan yang diberikan oleh tenaga pendidik disetiap pertemuan yang dilakukan.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan yang tertera dapat disimpulkan:

1. RPP yang digunakan belum 100% konsisten dengan pelaksanaannya di depan kelas, hal itu terjadi karena pada kegiatan pembuka tenaga pendidik tidak menyampaikan apersepsi dan tidak menggunakan metode dan alat yang tercantum didalam RPP yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran yang mengakibatkan pendidik belum konsisten terhadap perencanaan yang telah dirancangnya.

2. Pendidik tidak melakukan kegiatan pembuka, inilah yang menyebabkan RPP yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya konsisten. Hal tersebut tentunya terjadi karena kendala waktu yang minim pada pelaksanaan pembelajaran sejarah, dan penggunaan metode dan media yang tidak sesuai, sehingga RPP yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran belum konsisten dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah. Dari kendala di atas, timbulah berbagai *dampak* seperti peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik di bidang sejarah, karena peserta didik merasa pembelajaran sejarah kurang menarik yang mengakibatkan peserta didik asik sendiri walaupun sudah ditegur oleh pendidik.

V. SUGESSTION

Dari hasil pembahasan yang telah disampaikan di atas, maka penulis bermaksud memberikan saran, semoga bermanfaat bagi lembaga maupun bagi penulis selanjutnya yang mengangkat permasalahan yang sama maka peneliti menyarankan :

1. Kepada pendidik yang mengajar di sekolah khususnya tenaga pendidik di bidang sejarah, disarankan untuk memanfaatkan waktu yang tersedia dalam menyampaikan berbagai rangkaian-rangkaian kegiatan yang ada di dalam RPP yang dijadikan sebagai acuan agar RPP yang dirancang Konsisten dengan Pelaksanaan Pembelajaran yang dilangsungkan di depan kelas, terkhusus di kelas XI IPS .
2. Kepada lembaga pendidikan MAN 1 Padang untuk lebih menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan agar tenaga pendidik di bidang sejarah mampu menarik perhatian peserta didik untuk semangat memperhatikan pendidik pada saat menyampaikan pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP yang telah dibuatnya.
3. Peserta didik MAN 1 Padang diharapkan memperhatikan pendidik dalam menyampaikan materi agar peserta didik dapat dengan mudah nantinya menjawab soal yang diberikan ketika ujian, karena hal itu dapat membantu pendidik menyesuaikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancangnya.

REFERENCES

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Gurney, P. 2007. *Five Factors for Effective Teaching*. New Zealand Journal of Teachers' Work.
- Halim, Ferdana. 2021. *Konsistensi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MA Muslimat NU Palangka Raya*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN, Palangka Raya
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah*. Bandung : Alfabeta

- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN, Sumatera Utara.
- Jayadipura Y, Idarah. 2018. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. UIN Alauddin.
- Jubaedah. 2021. *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah* (Indonesian Journal of Community Services and School Education).
- Menurut KBBI(Kamus Besar Bahasa Indonesia) *Pengertian Konsistensi*.
- Kholifah, Nisa. 2013. *Kesesuaian Antara Perencanaan Dan Pelaksanan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MAN Wonokromo Bantul*, Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Majid Abdul . 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rusydi Ananda, Amiruddin Amiruddin. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*, LPPI
- Santoso, Harry Budi. 2019. *Analisis Perancangan Sistem Rencana Pembelajaran Terpadu dalam Mendukung Efektivitas dan Mutu Pengajaran Dosen*. Depok, Indonesia.
- Setiawan, Inggit Bayu. 2020. *Kesesuaian Antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Berbasis Kurikulum 2013 SD Negeri 01 Karangrena Kabupaten Cilacap*. Studi PGSD Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Uiversitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Sumiyatun. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Metro*. Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.
- Umamah, Nurul. 2017. *Pembelajaran Sejarah Kesiapanya Menghadapi Tantangan Zaman*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Usman, Sri Mulyani Endang Susilowati, Priyantini Widyanigrum, 2017. *Analisis Kesesuaian RPP Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. MAN 4 Tanggerang Indonesia.
- Yasin, Muhammad. 2022. *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP K13 Melalui Pelaksanaan Kegiatan Lokakarya Di Sekolah Dasar*. SD Negeri Lood Jering, Kec.SerbaJadi, Kab.AcehTimur.
- Zubaidah, S. 2016. *Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui Pembelajaran*. STKIP Persada Khatulistiwa, Siantang-Kalimantan Barat